

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul.

Sebagai langkah awal dalam penulisan skripsi ini maka perlu dipaparkan terlebih dahulu masalah judul penelitian ini. Sengaja peneliti memberi judul skripsi ini dengan :

PERSEPSI PEMAIN KESENIAN SAMBOYO TERHADAP AJARAN ISLAM
(Analisis faktor persepsional para pemain kesenian Samboyo terhadap ajaran Islam di pusat kesenian Samboyo Desa Jogomerto, Kecamatan Tanjung Anom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)

Untuk menyamakan arti dan penafsiran dari judul skripsi diatas, maka peneliti perlu memberikan arti atau definisi operasional dari masing-masing kata yang tentunya tidak semuanya, hanya kata-kata pokok yang sekiranya membutuhkan penjelasan dan pengukuran. Di - antaranya, yaitu :

1. Persepsi.

Adalah merupakan suatu proses : mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera. ¹ Jalaluddin Machmad memberikan -

¹). Cp. Chaplin, Terjemahan Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, Cet. VII, PT. Raja Grafindo Perkasa - Jakarta, th. 1961, Hal. 358.

definisi masalah persepsi ini sebagai suatu pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²

2. Kesenian.

Dari kata dasar 'seni' yang artinya adalah suatu keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb)³ Jadi kata kesenian disini mendapat tambahan awalan 'ke' dan akhiran 'an' yang berarti kata benda sehingga kesenian disini diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan dari keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi keindahannya atau kehalusannya, seperti tari, lukis, ukir dsb.

3. Samboyo.

Adalah salah satu nama dari jenis kesenian rakyat yang terdapat di daerah Nganjuk dan sekitarnya. Kesenian ini hampir mirip dengan kesenian Jaran kepang ataupun seni Reog dari Ponorogo, akan tetapi dalam kesenian Samboyo ini tidak menggunakan Merak.

2) Jalaluddin Rachmad, Psikologi Komunikasi, Cet. VIII, Remaja Rosdakarya, Bandung, Th. 1993, Hal. 51.

3) Departemen P dan K RI., Kamus besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Th. 1990, Hal. 816.

4. Ajaran.

3

Ajaran adalah sesuatu yang diajarkan, Nasehat petuah, petunjuk. ⁴

5. Islam.

Adalah agama yang diwahyukan Allah Swt. melalui rosulNya Muhammad SAW. untuk menjadi pegangan hidup bagi umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akherat. ⁵

6. Analisis.

Adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya) ⁶

7. Faktor.

Adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. ⁷

Dengan demikian maksud dari Judul penelitian di atas secara universal adalah, peneliti berusaha menganalisa guna mengetahui keadaan yang sebenarnya bagaimana tingkat persepsi para pemain kesenian -

4). Departemen P dan K RI, Opcit , Hal. 13.

5). Departemen Agama RI , Ensiklopedi Islam di Indonesia , Jilid 11, Proyek peningkatan Prasarana dan sarana perguruan tinggi Agama/ IAIN, Jakarta, th. 1992/93 Hal. 477.

6). Depatemen P dan K, opcit, hal. 32

7). Departemen P dan K , ibid , Hal.

Samboyo yang ada di desa Jogomerto terhadap Ajaran Islam, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat persepsi mereka itu.

B. Alasan memilih Judul.

Ada beberapa hal atau alasan yang mendorong peneliti memilih judul diatas ,yaitu :

1. Keberadaan group kesenian Samboyo di Desa Jogomerto, Kecamatan Tanjung anom, Kabupaten Nganjuk dengan segala kompleksitas permasalahan keagamaannya belum pernah diteliti sebelumnya terutama masalah persepsi mereka terhadap ajaran Islam.
2. Judul penelitian diatas sangat relevan dengan disiplin ilmu yang digeluti peneliti, yaitu sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Peneliti sebagai mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah, selalu dituntut peka terhadap fenomena yang timbul ditengah-tengah masyarakat. Fenomena kegemaran sebagian penduduk desa Jogomerto, kecamatan Tanjung anom Kabupaten Nganjuk dalam bermain kesenian Samboyo ini perlu dicermati untuk mengantisipasi efek negatif yang mungkin timbul.

C. Permasalahan.

1. Latar belakang Masalah.

Sekarang ini Dakwah merupakan aktivitas -

kegamaan yang sangat vital dalam usaha untuk mengembangkan dan menyebarkan luaskan ajarannya kedalam kehidupan masyarakat secara kongkrit. - Lebih-lebih Islam sebagai agama risalah dan dakwah. Isi risalah tersebut merupakan berita gembira serta peringatan yang dialamatkan kepada seluruh umat manusia.⁸

Dalam Islam kedudukan hukum dakwah ini adalah Fardhu 'ain dan Fardhu kifayah , Yaitu kewajiban setiap individu Muslim. Allah memerintahkan agar setiap Muslim merubah kemungkaran yang diketahuinya menurut kadar kemampuannya. Namun Islam juga menganjurkan agar ada sebagian dari kaum Muslim yang khusus menekuni ajaran Islam untuk disampaikan kepada orang lain.

Maraknya aktivitas dakwah Islamiyah akhir akhir ini merupakan satu hal yang membahagiakan bagi kita umat Islam. Namun bila kita amati secara lebih cermat lagi bahwa maraknya kegiatan dakwah akhir-akhir ini punya kecenderungan pada upaya meraih target secara kuantitas. Proses -

8) M.Natsir , Fiqhul Da'wah , Cet. IX, CV Ramadhani Solo, Tahun 1991, Halaman 3.

9) Miftah Faridl , Pokok-pokok Ajaran Islam, Cetakan VI, Pustaka , Bandung , TH. 1993 , Hal. 145.

Dari pengertian dakwah diatas dapat kita ketahui bahwa dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian pesan saja, namun lebih dari semua itu dakwah dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. selain itu yang perlu kita garis bawahi bahwa dakwah juga merupakan proses psikologi.

Terjadinya proses psikologi dalam penyampaian dakwah ini di mulai sejak disampaikannya pesan - ajaran Islam, lalu diterimanya pesan tersebut pada khalayak sebagai obyek dakwah. Pada akhirnya proses Dakwah ini mengarah pada terjadinya proses keagamaan pada diri individu, yaitu proses sosialisasi atau pengenalan nilai-nilai ajaran Islam itu pada diri individu dan proses Internalisasi yaitu masuknya nilai-nilai Ajaran Islam kedalam diri seorang individu, yang nantinya dapat mewujudkan kelakuan-kelakuan beragama.

Ajaran Islam sendiri sebagai materi pokok dalam proses penyampaian dakwah pada dasarnya bersifat Universal dan fleksibel. Universal artinya bahwa ajaran Islam itu berlaku umum untuk seluruh umat manusia tanpa pandang bulu, dan fleksibel artinya bahwa ajaran Islam itu elastis selalu sesuai dengan keadaan Zaman, bahkan di tengarai bahwa ajaran Islam itu bukanlah suatu ajaran yang

berorientasi ke massa lampau, tapi ajaran Islam juga mampu mengantisipasi massa depan.¹¹

Keadaan ini seharusnya semakin mempermudah pencapaian tujuan dalam proses dakwah, Namun kenyataannya tidak demikian. Walaupun Ajaran Islam bersifat elastis dan universal proses penyampaian dakwah hasilnya masih jauh dari yang kita target. salah satu indikasi dari belum maksimalnya pencapaian tujuan dakwah adalah masih banyak di antara individu atau khalayak sebagai obyek dakwah yang saling berbeda persepsi tentang ajaran Islam.

Kalaupun dalam proses dakwah terjadinya persamaan persepsi khalayak sebagai obyek dakwah dengan pesan yang disampaikan oleh dai merupakan salah satu indikasi dari diterimanya pesan dakwah tersebut. Terjadinya persamaan persepsi ini salah satu tahapan awal sebelum ajaran Islam masuk ke dalam keyakinan individu dan dikongkritkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Jadi faktor persepsi khalayak terhadap ajaran Islam yang merupakan aktivitas psikologi ini memegang peranan penting dalam proses dakwah-

¹¹). Murkholis Majid, Al Qur'an dan tantangan - modernitas, Cet. 1, Sippres, Yogyakarta, th. 1990, hal. 110

dakwah yang merupakan usaha untuk mengubah pola pikir (Way of thinking), pola berperasaan (way-of feeling) dan pola hidup (Way of life) ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam akan terwujud. masalah inilah yang melatar belakangi diadakannya penelitian ini.

2. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana tingkat persepsi para pemain kesenian Samboyo yang ada di desa Jogomerto, Kecamatan ranjung Anom, Kabupaten Nganjuk terhadap Ajaran Islam ?.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat persepsi para pemain kesenian Samboyo yang ada di desa Jogomerto terhadap ajaran Islam ?.

3. Pembatasan Masalah.

Mengingat rumusan masalah diatas masih terlalu luas, maka untuk lebih mudah meneliti perlu adanya pembatasan masalah, yaitu :

1. Untuk Variabel bebas (Independent Variable) dibatasi pada mereka yang bermain dalam seni Samboyo ini sebagai pemain tetap yang umurnya diatas 15 tahun.

2. Untuk Variabel Terikat (Dependent Variable) dibatasi Pada Ajaran Islam yang mencakup pada masalah ibadah maghdhoh yaitu Khusus masalah-Sholat.

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian.

a. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan Rumusan dan pembatasan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi para pemain kesenian Samboyo yang ada di Desa Jogomerto - terhadap A aran Islam.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi mereka (para - pemain kesenian Samboyo yang ada di desa Jogo merto, Kec. Tanjung Anom ,Kab. Nganjuk) ter - hadap ajaran Islam.

b. Kegunaan Penelitian.

Sedang Kegunaan dari diadakanya penelitian ini, adalah :

1. Signifikansi Teoritis.

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini- dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam usaha mengembangkan ilmu dakwah atau tepatnya- Psikologi dakwah sebagai disiplin ilmu baru.

2. Signifikansi Praktis.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian yang lebih mendalam dimasa-masa yang akan datang. Selain itu bagi para Da'i yang berkecimpung langsung di tengah masyarakat semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih materi yang cocok dengan keadaan khalayak yang majemuk dan mempunyai tingkat persepsi yang tidak sama terhadap Ajaran Islam.

E. Landasan Teori dan Hipotesis.

1. Landasan teori

Relevansi teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah teori tentang tingkah laku manusia.

Menurut Sigmund Freud seorang pendiri Psikoanalisis dalam psikologi, bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi dari tiga subsistem atau komponen yang ada pada diri manusia, yaitu Id, ego dan Super Ego.¹²

a. Id, merupakan komponen biologis dalam kepribadian manusia yang bergerak berdasarkan prinsip kesenangan.

¹²⁾. Jalaluddin Rachmad, Op.cit, Hal. 19.

- b. Ego, adalah komponen psikologis yang merupakan mediator antara hasrat-hasrat hewani dengan tuntutan rasional dan relistik. Ego ini bergerak dengan prinsip realitas.
- c. Super Ego, Adalah hati nurani yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakat.

Senada dengan Theori di atas Nico Syukur Dalam bukunya Motivasi dan pengalaman ber-agama mengatakan bahwa, Setiap kelakuan manusia, termasuk kelakuan beragama, merupakan buah hasil dari hubungan timbal balik antara tiga faktor. Ketiga- tiganya memainkan peranan dalam melahirkan tindakan Insani, walaupun dalam tindakan yang satu faktor yang satu lebih besar peranannya dan dalam tindakan yang lain lebih berperan. Ketiga faktor di atas adalah :

- a. Sebuah gerak atau dorongan yang spontan alamiah terjadi pada manusia.
- b. Ke-aku-an manusia sebagai inti pusat kepribadian
- c. Situasi manusia atau lingkungan hidupnya.¹³

Sedang teori masalah kesenian yang juga di pakai untuk menganalisa dalam skripsi ini adalah - bahwa :

13). Nico Syukur Dister ofm , Pengalaman dan Motivasi Beragama , Edisi ke dua, Kanisius , Yogyakarta, Th. 1993 Hal. 72.

Menurut Ta'rif Read yang di cuplik oleh Sidi Gazalba, Seni pada dasarnya merupakan usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, selanjutnya dia mengatakan, bahwa :

"Obyek Kesenian itu adalah karya (barang atau perlakuan) yang lantunanya adalah perasaan senang pada diri orang yang mengalami karya itu, Karya itu adalah ciptaan bentuk (mungkin bentuk suara atau bunyi, bentuk bahasa, bentuk gerak, bentuk rupa dll) bentuk ini di cipta dalam usaha menimbulkan rasa kesenangan. 14

Dari keterangan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa secara sederhana seni diartikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk-bentuk yang menyenangkan itu akan mampu memuaskan penghayatan (apresiasi) keindahan. Bentuk-bentuk itu akan mampu memuaskan penghayatan manakala individu tersebut mampu mengapresiasi kesatuan hubungan normal antara persepsi-penghayatan. Jadi dalam memainkan sebuah bentuk kesenian itu merupakan ekspresi rasa dan karsa yang ada dalam jiwa pemainnya yang di tuangkan dalam bentuk seni tersebut.

Sedang teori yang digunakan dalam hubungannya dengan Ajaran Islam, adalah seperti yang ditulis oleh Afan Gafar, bahwa :

14) Sidi Gazalba, Azaz Kebudayaan Islam, Bulan-bintang, Th. 1978, Hal. 299.

" Tidak di sangkal lagi bahwa apa yang kita kenal dan kita amati sebagai nilai-nilai kehidupan modern sekarang ini jelas semuanya terkandung di dalam ajaran Islam, Karena Islam tidak berorientasi ke masa lampau, akan tetapi ajaran Islam mampu mengantisipasi masa depan". 15

Dari pernyataan diatas dapat diambil suatu pengertian, bahwa : Pada dasarnya ajaran Islam selain bersifat Universal atau umum juga bersifat - elastis atau Fleksibel yang selalu sesuai dengan keadaan Zaman.

Dari ketiga hubungan teori masalah Tingkah laku manusia, Seni dan Ajaran Islam yang telah di uraikan di atas peneliti dapat menarik suatu pemikiran atau asumsi logis, bahwa persepsi merupakan tahap awal dari serangkaian proses yang menghasilkan tingkah laku manusia, termasuk tingkah laku ke Agamaan. Dari sini dapat ditarik asumsi logis bahwa semakin tinggi tingkat persepsi seseorang terhadap ajaran Islam, maka akan semakin nampak pula tingkah laku keagamaan pada Individu tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat persepsi seorang individu terhadap ajaran Islam semakin rendah pula tingkah laku agamis yang nampak pada individu tersebut. dan Asumsi ini diterapkan pada para pemain-kesenian Samboyo di desa Jogomerto sebagai obyek-penelitian.

15). Nurkholis Majid, Loc.Cit, Hal. 108.

Sehubungan dengan adanya populasi yang relatif kecil, maka peneliti tidak menarik sampel untuk diperkecil lagi akan tetapi menjadikan populasi secara keseluruhan sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi-Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".¹⁷

Jadi tehnik penentuan Sampel dalam penelitian ini menggunakan cara sensus, yaitu semua populasi dijadikan sampel, artinya semua Individu dalam populasi berhak untuk menjadi sampel.

Untuk menambah kelengkapan data, disamping 40 orang responden tersebut, maka peneliti mengambil dua orang informan yang dianggap sesepuh dan mengerti masalah kesenian Samboyo ini.

3. Jenis Data.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua katagori yaitu data yang bersifat kualitatif dan data-data yang bersifat kuantitatif.

Data-data yang bersifat kualitatif adalah data yang menyangkut masalah persepsi mereka ter -

¹⁷⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktek, Bina Aksara, Jakarta, 1989, Hal. 107.

hadap ajaran Islam, pengetahuan mereka tentang ajaran Islam, Motivasi dan pengalaman keagamaan mereka dan juga kecenderungan perilaku keagamaan mereka.

Sedang data data yang termasuk dalam katagori kuantitatif adalah data-data yang menyangkut masalah Monografi desa, komposisi penduduk menurut pemeluk - agama, tingkat pendidikan, juga sarana dan prasarana tempat peribadatan dll.

4. Sumber Data.

Data-data tersebut diatas diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sekiranya dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Untuk data yang bersifat kwalitatif peneliti memperolehnya dari para informan, yang diantaranya adalah :

1. Para pemimpin Groub Kesenian Samboyo yang ada beserta para sesepuh yang berpengalaman dengan masalah kesenian ini.
2. Para pemain kesenian Samboyo itu sendiri yang berkecimpung langsung dalam kesenian ini juga - semua yang menguasainya yang dianggap oleh peneliti layak sebagai informan.

Sedang yang menyangkut data kuantitatif selain diperoleh dari Kepala Desa Jogomerto dan aparat yang terkait, juga diperoleh dari data-data statistik desa yang ada, buku/dokumen ataupun benda-benda lain yang dapat memberikan informasi.

Adapun selengkapnya penggunaan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL I
Jenis Data, Sumber Data
dan Instrumen Pengumpul Data

NO	Jenis Data	Sumber Data	Tehnik pengumpul Data			
			O	I	A	D
1	Monografi Desa	Statistik Desa	+	-	-	+
2.	Pengetahuan tentang Ajaran Islam	Responden	-	+	+	-
3.	Motivasi dan pengalaman beragama	Responden	+	+	-	-
4.	Sejarah berdirinya Samboyo	Informan	-	+	-	-

Keterangan : O = Observasi

I = Interview

A = Angket

D = Dokumen

+ = Tehnik tersebut digunakan

- = Tehnik tersebut tidak digunakan.

6. Tehnik Pengolahan Data.

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul selain didapat dari hasil Observasi, interview dan Dokumenter. Juga di pergunakan angket yang jumlahnya 20 item. Kedua puluh item pertanyaan ini hasilnya setelah diisi oleh responden, merupakan data interval yang menggambarkan tentang pengetahuan dan tingkat persepsi para pemain Samboyo terhadap Ajaran Islam.

Setelah data terkumpul, sebelum di analisa perlu diadakan pengolahan data terlebih dahulu, karena dengan demikian akan mempermudah dalam menganalisa data nanti. Adapun dalam pengolahan data ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Editing, Coding dan Tabulating.

Editing merupakan pemeriksaan atau pengecekan data yang telah masuk, Coding tahapan memberi code pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan katagori-katagori yang sudah disusun sebelumnya. Sedang tabulating adalah meletakkan data tersebut pada tabel ataupun grafik.

7. Tehnik Analisa Data.

Dalam menganalisa data yang telah diolah, untuk mengetahui tingkat persepsi para pemain kesenian samboyo terhadap ajaran Islam. Langkah pertama

yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara - mencari nilai Mean atau nilai Rata-rata. Nilai Mean ini digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat persepsi para pemain kesenian Samboyo terhadap ajaran Islam

Bagi responden yang nilainya diatas nilai - rata-rata, dianggap mempunyai tingkat persepsi yang tinggi terhadap ajaran Islam . Sedang responden - yang mempunyai nilai dibawah nilai rata-rata dianggap mempunyai tingkat persepsi yang rendah Terhadap Ajaran Islam.

Kemudian yang kedua peneliti menggunakan - rumus Chy kwadrat. Penggunaan rumus ini untuk mengetahui atau menenentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi para pemain kesenian samboyo tersebut terhadap ajaran Islam.

Selanjutnya untuk mencari Mean digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad 21$$

Dimana : M = Mean
X = Jumlah Nilai
N = Jumlah populasi

Sedang Chy Kwadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(FO-FH)^2}{FH}$$

Dimana : χ^2 = Chy Kwadrat
FO = Frekwensi observasi.

21) Sutrisno Hadi, Statistik I , Andi Offset, Cet. - XVI, Yogyakarta, Th. 1993, Hal. 37

FO = Frekwensi yang-
diharapkan.²²

G. Sistimatika Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini dengan sistematika pembahasan yang terdiri 5 (lima) bab dengan sub-sub yang menjadi bahasanya. Secara singkat rincianya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari Penegasan Judul, latar belakang Masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori dan hipotesa. Kemudian disusul Metodologi Penelitian yang meliputi Populasi dan Sampel, Jenis data, Sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisa data. kemudian bab pertama ini diakhiri dengan Sistimatika pembahasan.

BAB II : STUDY TEORITIS TENTANG PERSEPSI PEMAIN KESENIAN SAMBOYO TERHADAP AJARAN ISLAM.

Dalam bab dua ini terdiri dari beberapa sub bab yang membahas masalah, Pengertian Persepsi, Syarat dan proses terjadinya Persepsi, - Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, Motivasi beragama, Pengalaman Beragama. kemudian pembahasan tentang ajaran Islam, Sholat dan pengaruh sholat terhadap perilaku.

²² Sutrisno Hadi, Statistik. 2, Andi Ofsed, Cet. XII - Yogyakarta, th. 1992, Hal. 317.

**BAB III : STUDY EMPIRIS TENTANG PERSEPSI PEMAIN KE -
SENIAN SAMBOYO TERHADAP AJARAN ISLAM DAN
FAKTOR YANG MEMPENGARUINYA .**

Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari Mono - grafi Desa, Kondisi keagamaan, kondisi Econo - mi dan pendidikan, Latar belakang Sosial - budaya, sejarah berdirinya kesenian Samboyo dan prosesi permainan kesenian Samboyo.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA .

Pada bab empat ini membahas masalah Analisa data yang terdiri dari Tabulasi da - ta, Klasifikasi data dan Pembuktian Hipo - tesa.

BAB V : PENUTUP

Skripsi ini diakhiri bab lima yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.